

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **I.1 Latar Belakang**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perusahaan manufaktur salah satu industri yang menggarap bahan belum jadi menjadi barang jadi siap dijual. Perusahaan manufaktur berpengaruh besar pada perkembangan ekonomi Indonesia. Kas berpengaruh terhadap perkembangan sektor industri kedepannya. Jika dilihat dari sisi pemilik, perusahaan yang memiliki kas yang cukup banyak dapat digolongkan sebagai perusahaan yang baik. Dengan adanya modal kerja, suatu industri mampu menggunakannya sebagai dana untuk memenuhi kebutuhan bersifat lancar serta kegiatan operasional perusahaan. Dalam perhitungannya, modal kerja yang bagus mampu menarik investor untuk berinvestasi.

Rasio Lancar berfungsi membantu pengambilan keputusan disuatu industri. Rasio lancar yang tinggi menunjukkan bahwa banyaknya sisa kas perusahaan yang tidak digunakan secara efektif. Laba menjadi tolak ukur bahwa perusahaan tersebut dalam kondisi baik atau tidak. Jika industri mempunyai profit yang tinggi maka investor bisa menanam modal pada perusahaan tersebut.

Berdasarkan fenomena pada PT. Kino Indonesia Tbk. Tahun 2015 memiliki rata-rata kas sebesar Rp355.170.899.351 dan memperoleh laba sebesar Rp263.031.112.748. Pada tahun 2016 jumlah rata-rata kas mengalami kenaikan sebesar 46,78% dimana dimiliki rata-rata kas sebesar Rp521.321.773.355 namun kenaikan jumlah rata-rata kas ini tidak diikuti dengan laba mengalami penurunan sebesar 31,145%, dimana laba menjadi Rp181.110.153.810. (Bursa Efek, 2018)

Pada PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, dapat dilihat bahwa tahun 2016 jumlah penjualan bersih sebesar Rp4.115.541.761.173 dan laba sebesar Rp249.697.013.626. Dan pada tahun 2017 jumlah penjualan bersih mengalami peningkatan sebesar 3,46% dimana dimiliki penjualan bersih sebesar

Rp4.257.738.486.908, kenaikan penjualan bersih ini tidak diikuti dengan kenaikan laba sebesar 56,98% dimana diperoleh laba sebesar Rp107.420.886.839. (Bursa Efek, 2018)

Pada PT. Jembo Cable Company Tbk, dapat dilihat bahwa tahun 2015 dimiliki hutang lancar sebesar Rp883.284.008.000 dan laba sebesar Rp2.464.669.000. Pada tahun 2016, jumlah hutang lancar mengalami kenaikan sebesar 12,37% dimana hutang lancar Rp992.544.784.000, namun jumlah hutang lancar yang mengalami kenaikan diikuti dengan laba yang diperoleh 5.272,86%, dimana laba sebesar Rp132.423.161.000. (Bursa Efek, 2018)

## **I.2 Teori Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas**

Menurut Rahma (Amaral Canizio, 2017), “Perputaran kas menunjukkan kemampuan menghasilkan pendapatan, sehingga diketahui berapa kali berputar dalam satu periode.”

Menurut Kasmir (Nuriyani & Zannati, 2017). “Perputaran kas berguna mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang diperlukan guna membayar tagihan.”

Perputaran kas memiliki pengaruh positif yang artinya peningkatan pada perputaran kas akan diikuti peningkatan laba. (Wirasari & Sari, 2016)

### **Indikator Perputaran Kas**

Menurut Riyanto (Arianti, 2018), indikator perputaran kas :

$$\text{Perputaran kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata kas}}$$

## **I.3 Teori Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas**

Menurut Kasmir (Maming, 2019). “Perputaran modal kerja adalah rasio yang berguna mengukur keefektifan modal kerja perusahaan.”

Menurut Ambarwati (Putri, Apritika Dwi, 2020). “Modal kerja adalah

modal yang berguna sehingga perusahaan dapat melakukan operasional dengan lancar dan mencapai tujuan akhir yaitu menghasilkan laba.”

Menurut Munawir (Satriya & Lestari, 2014). “Perputaran modal kerja menunjukkan relevansi antara penjualan dengan modal kerja.”

### **Indikator Perputaran Modal Kerja**

Menurut Fahmi (Parlina, 2017) indikator yang digunakan:

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Modal kerja}}$$

### **I.4 Teori Pengaruh Rasio Lancar Terhadap Profitabilitas**

Menurut Afriyanti (PA & Marbun, 2016), “Rasio Lancar berpengaruh negatif terhadap *Return on Assets*.”

Menurut Fahmi (Mesrawati et al., 2020), “Perusahaan yang memiliki rasio lancar yang tinggi dianggap baik, bahkan bagi para kreditur dalam keadaan kuat.”

Menurut Hery (Khoirunnisa, 2017), “Rasio lancar berfungsi menaksir kesanggupan suatu industri dalam menyanggupi liabilitas jangka pendek.”

### **Indikator Rasio Lancar**

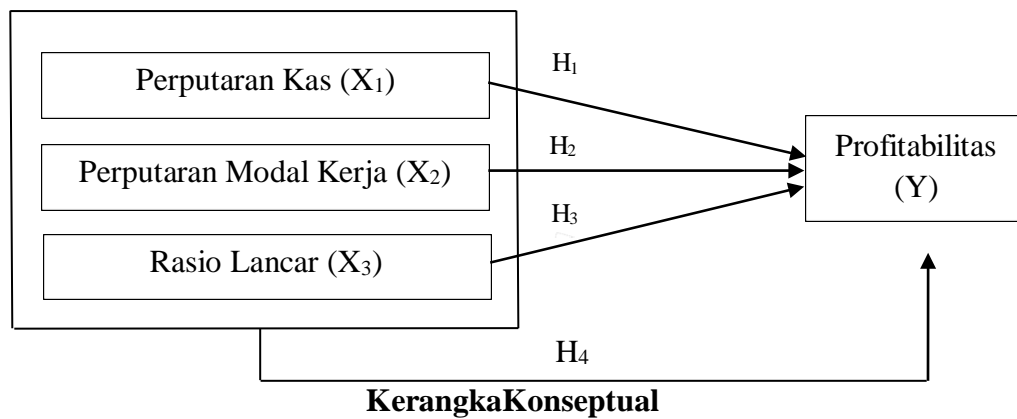
Menurut (Kasmir (2015:10), indikator rasio lancar :

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar (current assets)}}{\text{Hutang lancar (current liabilities)}}$$

### I.5 Kerangka Konseptual

Berdasarkan penjelasan diatas, penelitian dapat digambarkan dengan kerangka konseptual sebagai berikut:

**Gambar I.1**



### I.6 Hipotesis Penelitian

Hipotesis masalah yang digunakan untuk meneliti penulisan ini ialah:

- H<sub>1</sub> :Perputaran kas berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas.
- H<sub>2</sub> :Perputaran modal kerja berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas.
- H<sub>3</sub> :Rasio lancar berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas.
- H<sub>4</sub> :Perputaran kas, perputaran modal kerja serta rasio lancar berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas.